



Sosialisasi Mencegah Informasi HOAX Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat (SMA Negeri 3 Tidore)

Socialization of Preventing HOAX Information on Social Life (SMA Negeri 3 Tidore)

Salkin Lutfi^{1*}, Alfanugrah A. Hi. Usman², Saiful Do. Abdullah²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Khairun Jl. Jati Metro, Kota Ternate Selatan

²Dosen Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Khairun Jl. Jati Metro, Kota Ternate Selatan

Korespondensi Penulis: salkin.lutfi@unkhair.ac.id

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: socialization, hoax information, SMA Negeri 3 Tidore

Abstract: *The current development of information technology issued by both individuals and business entities through social and electronic media when it has been sent and read by many people can affect the emotions, feelings, thoughts and even the actions of a person or group. It is very unfortunate if the information conveyed is inaccurate information, moreover the information is false information (hoax) with very provocative titles leading readers and recipients to negative opinions. Negative opinions, slander, hate speech that are received and attack parties or make people afraid, threatened and can harm the party being reported so that they can damage reputation and cause material losses (Aan erlansari, 2020). Many people use the internet as a daily necessity in finding information on social media, especially children who are still in their teenage phase. On the other hand, the spread of HOAX on social media has resulted in hate speech and negative elements in people's social life. In this case the government formed the Anti-Hoax Momentgas, but to counter HOAX the government is not strong enough to work alone, so in this service the author wants to make socialization to prevent HOAX information on people's social life, (SMAN 3 Tidore Kepulauan).*

Abstrak. Perkembangan teknologi Informasi saat ini yang dikeluarkan baik orang perorangan maupun badan usaha melalui media sosial dan elektronik ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah informasi bohong (hoax) dengan judul yang sangat provokatif mengiring pembaca dan penerima kepada opini yang negatif. Opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi takut, terancam dan dapat merugikan pihak yang diberitakan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian materi (Aan erlansari, 2020). Banyaknya masyarakat dalam penggunaan internet menjadi kebutuhan sehari-hari dalam mencari informasi di media sosial, terutama anak-anak yang masih berada pada fase remaja. Pada sisi yang lain penyebaran HOAX di media sosial mengakibatkan ujaran kebencian dan unsur negatif di kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini

pemerintah membentuk Saatgas Anti Hoax, namun untuk menggualangi HOAX pemerintah tidak cukup kuaat untuk bekerja sendiri, maka dalam pengabdian ini penulis ingin membuat sosialisasi mencegah informasi HOAX terhadap kehidupan sosial masyarakat, (SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan).

Kata Kunci: sosialisasi, informasi hoax, sma negeri 3 tidore

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, kemudahan akses informasi memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan sosial masyarakat. Namun, di balik manfaat besar yang dibawa oleh kemajuan teknologi informasi, ada juga ancaman serius yang muncul berupa misinformasi atau biasa disebut dengan “hoax”. Hoax berpotensi mengganggu tatanan sosial, menciptakan ketidakpastian, dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa atau isu tertentu.

Hoax dapat mendatangkan kegaduhan yang terjadi di media sosial yang bisa saja merambat ke dunia nyata. Perbincangan yang terdapat di media sosial berpotensi mengkonstruksi pemahaman publik mengenai suatu hal dalam kehidupan masyarakat (Fernandes, Putra and Muspita 2019). Banyaknya masyarakat dalam penggunaan internet menjadi kebutuhan sehari-hari dalam mencari informasi di media sosial, terutama anak-anak yang masih berada pada fase remaja. Pada sisi yang lain penyebaran HOAX di media sosial mengakibatkan ujaran kebencian dan unsur negatif di kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini pemerintah membentuk Saatgas Anti Hoax, namun untuk menggualangi HOAX pemerintah tidak cukup kuaat untuk bekerja sendiri. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Snapchat, atau Whatsapp adalah tempat dimana gosip, breaking news, dan informasi yang sedang ramai dibicarakan khalayak cepat menyebar (Sabrina 2018).

Media sosial menjadi ruang ekspresi baru bagi masyarakat dunia dalam beberapa tahun terakhir ini (Pakpahan 2017). Langkah terpenting dalam menjaga keamanan kehidupan sosial masyarakat adalah melalui sosialisasi yang tepat terkait pencegahan informasi hoaks. SMA Negeri 3 Tidore memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang kritis dalam mengkonsumsi dan menyebarkan informasi. Dengan pemahaman yang kuat mengenai bahaya hoaks serta cara untuk mengenali dan menghindarinya, para siswa SMA Negeri 3 Tidore dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kualitas interaksi sosial di lingkungan mereka. Maka dalam pengabdian ini penulis ingin membuat sosialisasi mencegah informasi HOAX terhadap kehidupan sosial masyarakat (SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan).

METODE

Dalam melakukan sosialisasi pada SMA Negeri Tidore terdapat beberapa metode yang dilakukan. Dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL

Pada kegiatan sosialisasi yang diadakan di SMA Negeri 3 Tidore, beberapa poin penting tercapai: pertama, sosialisasi berhasil memberikan pengetahuan baru kepada para siswa, yang tercermin dalam perhatian serius mereka saat mengikuti acara tersebut. Kedua, kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti sosialisasi juga terlihat sangat baik, menunjukkan efektivitas penyampaian materi. Ketiga, antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan terkait informasi HOAX yang beredar tidak hanya meningkatkan interaksi dalam sesi sosialisasi, tetapi juga memperluas wawasan mereka dalam menghadapi isu-isu sensitif. Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat.

1. Persiapan

Tim PKM akan melakukan serangkaian persiapan sebelum program PKM dimulai dilakukan. Persiapannya yaitu briefing dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk sosialisasi pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Mencegah Informasi HOAX terhadap kehidupan sosial Masyarakat (SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan). Lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persiapan

2. Penyebaran Program PKM

Penyebaran Program PKM dilakukan melalui media sosial seperti facebook, whatsapp dan Instagram menggunakan fitur postingan dan story.

3. Perancangan dan strategi sosialisasi Sosialisasi Mencegah Informasi HOAX terhadap kehidupan sosial Masyarakat (SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan).

Sosialisasi ke mitra perlu dilakukan untuk memberikan informasi dan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan PKM. Lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi

4. Siswa memahami apa itu HOAX

Setelah rangkaian kegiatan telah dilakukan, siswa diharapkan dapat memahami tujuan dari sosialisasi ini sehingga nanti nya diharapkan untuk meneruskan hal hal yang telah pelajari. Lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan, Maluku Utara

DISKUSI

Pembahasan ini berfokus pada efektivitas sosialisasi dalam mencegah penyebaran informasi yang menipu di kalangan siswa. Kaji keberhasilan sosialisasi dalam memberikan pengetahuan baru tentang lelucon, serta bagaimana siswa menunjukkan pemahaman dan berpartisipasi aktif dalam materi sosialisasi. Selain itu, ia membahas antusiasme siswa untuk bertanya tentang penyebaran penipuan dan bagaimana hal itu dapat memperluas wawasan mereka. Efek jangka panjang dari sosialisasi terhadap kemampuan siswa untuk menangani informasi palsu juga menjadi fokus, termasuk ide untuk menerapkan konsep tersebut dalam kurikulum yang lebih luas. Singkatnya, telah ditemukan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kritis siswa dan perhatian terhadap informasi yang salah.

KESIMPULAN

Singkatnya, berkat kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 3 Tidore, hasil yang luar biasa telah dicapai. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan melakukan kegiatan sosial dengan baik. Antusiasme siswa untuk bertanya tentang HOAX juga mencerminkan ketertarikan mereka yang mendalam terhadap isu tersebut. Semua ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pencegahan prank. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan siswa yang kritis, kompeten dan mampu berperan dalam menjaga keutuhan informasi di lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil membangun landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan misinformasi dalam kehidupan sosial mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan rasa terima kasih kami terhadap semua individu yang terlibat dalam implementasi metode sosialisasi pencegahan informasi hoaks di SMA Negeri 3 Tidore. Terima kasih terhadap kontribusi dedikasi guru dan siswa dalam menjalani program ini, semuanya merupakan komponen penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berwawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Fernandes, Reno, Eka Vidya Putra, and Rila Muspita. "Optimalisasi Institusi Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Hoax." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2019: 16-20.
- Pakpahan, Roida. "ANALISIS FENOMENA HOAX DIBERBAGAI MEDIA ." *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (KNiST)*, 2017: 479-484.
- Sabrina, Anisa Rizki. "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi HOAX." *Journal Of Communication Studies*, 2018: 31-46. N. N. Abdullah and K. Nasionalita, "PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran)," *CHANNEL J. Komun.*, vol. 6, no. 1, p. 120, 2018, doi: 10.12928/channel.v6i1.10217.
- A. Erlansari, F. F. Coastera, and B. Susilo, "Peningkatan Kemampuan Dan Pengetahuan, Dan Keterampilan Siswa Untuk Mencegah Informasi Hoax," *Abdi Reksa*, vol. 1, no. 1, pp. 54–58, 2020.
- D. Saputra, W. E. Jayanti, E. Meilinda, and S. Murni, "Sosialisasi Anti Hoax , Anti Narkoba , Serta Pengembangan Umkm Di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya Socialization of Anti Hoax , Anti Drugs , and Umkm Development in Kubu Village , Kubu Raya Regency," *Mafaza J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–43, 2021.
- D. Oktary, H. Wahyudi, Mardiyati, Noviryantika, and Y. S, "SOSIALISASI BAHAYA PENYEBARAN HOAX: DENGAN LITERASI YANG BENAR, PERANGI HOAX SEJAK USIA DINI," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 01, pp. 49–55, 2022.